



Hubungan Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Persepsi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Tahun 2022

Rizki Mestiara¹, Nopa Arlianti², Putri Ariscasari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author : ✉ mestiararizki@gmail.com

ABSTRACT

SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui kemungkinan adanya kanker payudara atau benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara. Permasalahan dari SADARI yaitu rendahnya pengetahuan remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri). Jenis penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 110 responden dari tiga kelas. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling yaitu pengambilan acak sederhana. Sampel sebanyak 52 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 s/d 21 Juli 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan uji Chi-Square data dianalisis dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis univariat pada penelitian menunjukkan bahwa presentase persepsi SADARI buruk 23,1% dan persepsi SADARI baik 76,9%, tidak mendapat informasi SADARI 78,8% dan dapat informasi SADARI pernah 21,2%, praktik SADARI tidak pernah 42,3% dan praktik SADARI pernah 57,7, pengetahuan kurang baik 78,8% dan pengetahuan baik 21,2%, sikap negatif 23,1% dan sikap positif 76,9%. Hasil bivariat menunjukkan adanya hubungan antara persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan informasi SADARI (p -value = 0,216), pengetahuan (p -value = 0,081), dan tidak ada hubungan antara persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) sikap (p -value = 0,601) dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Diharapkan kepada petugas Puskesmas Rikit Gaib untuk dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri.

Kata Kunci

Persepsi SADARI, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Remaja adalah periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa remaja terdiri atas 3 subfase yaitu masa remaja awal usia 11 sampai 14 tahun, masa remaja pertengahan usia 15 sampai 17 tahun, masa remaja akhir usia 18 sampai 20 tahun. Remaja mulai belajar memahami sesuatu dan mau menerima berbagai informasi, selain itu juga remaja putri mengalami perkembangan fisik seperti

perkembangan menstruasi, perkembangan payudara tentunya akan menjadi suatu hal yang menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya apalagi jika terjadi perubahan yang tidak normal misalnya kanker payudara (Niron dkk, 2019).

Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Agissia, 2016).

Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. Kanker payudara menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus baru sebesar 2.089 juta kasus di seluruh dunia, sedangkan peringkat pertama kanker paru dengan kasus baru sebesar 2.094. Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89%. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI, deteksi dini kanker leher rahim dan payudara menurut provinsi pada tahun 2018 ditemukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim tertinggi di kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, dan diikuti oleh Sumatra Barat sebesar 18,89%, dan Lampung sebesar 17,47%, dan Aceh sendiri berada di urutan ke 5 dari bawah yaitu 2,64% dan yang paling rendah yaitu di Papua 0,91%. Pada tahun 2018 presentase kanker payudara di Indonesia sebesar 16,7% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI, kanker payudara yaitu sebesar 42,1% per 100.000 penduduk dengan angka kematian 17% per 100.000 penduduk. Sedangkan menurut Provinsi kanker Payudara terbanyak terdapat di provinsi Yogyakarta dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan Aceh menduduki posisi ke 11 terbanyak yang menderita kanker payudara. Pada

tahun 2019 presentase kanker payudara di Indonesia sebesar 19,18% (Kemenkes RI, 2019).

Secara nasional, sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker payudara melalui sadanis. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi yaitu Sulawesi Barat, diikuti oleh Kep. Bangka Belitung sebesar 37,6%, dan Sumatera Selatan sebanyak 32,1%. Sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,6%, Maluku Utara sebesar 1,2%, dan Sulawesi Tenggara sebesar 1,7% sedangkan Aceh berada di 12 terendah dengan presentase sebanyak 3,8% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Aceh menunjukkan kasus payudara pada tahun 2017 terdapat 645 kasus kanker, dengan kanker payudara sebanyak 271 kasus (Dinkes Aceh, 2017). Pada tahun 2018, dilaporkan jumlah pasien penderita kanker yang menjalani rawat jalan sebanyak 1.848 kunjungan, yang menjalani rawat inap sebanyak 84 orang dan pasien meninggal sebanyak 6 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah pasien yang dicurigai kanker sebanyak 150 kasus dan yang ditemukan benjolan pada payudaranya sebanyak 672 kasus mengalami kenaikan 401 kasus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 presentase deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di provinsi Aceh sebesar 11,86% (Dinkes Aceh, 2019).

Jumlah kasus kanker payudara di Gayo Lues tahun 2020 sebesar 103 kasus pada rawat jalan dan 54 kasus pada rawat inap dan pada tahun 2021 tercatat sejumlah 1.081 kasus kanker payudara pada rawat jalan dan 621 kasus pada rawat inap, jumlah kasus kanker ganas payudara tersebut masih menduduki peringkat tertinggi dibandingkan dengan kasus kanker lainnya dan daerah Rikib Gaib memiliki peringkat ketiga tertinggi kanker payudara dengan persentase sebesar 2,4% dan persentase tertinggi terdapat di daerah Blang Pegayon sebesar 3,4. Dan yang terendah terdapat di Putri Betung sebesar 1,2%(Dinkes Gayo Lues, 2021)

Jumlah kasus kanker payudara di Rikit Gaib tahun 2020 sebesar 111 kasus pada rawat jalan dan 60 kasus pada rawat inap dan pada tahun 2021 tercatat sejumlah 290 kasus kanker payudara pada rawat jalan dan 89 kasus pada rawat inap. Pada Kecamatan Rikit Gaib kampung Tugel memiliki persentase tertinggi dengan persentase sebesar 3,4%, kampung Kota Rikit Gaib sebesar 3,1%, Kampung Lukup sebesar 2,7%, Kampung Pinang Rugup sebesar 2,5% dan yang peling terendah Kampung Kuning sebesar 1,9% (Puskesmas Gayo Lues, 2021).

Berdasarkan data dari rekam medis RSUD Muhammad Ali Kasim Gayo Lues pada tahun 2019 kasus kanker payudara sebanyak 37%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 sebanyak 45% dan pada

tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 58% (RSU, Muhammad Ali Kasim, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *kualitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 110 responden dari tiga kelas. Dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 52 responden, adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelas di SMP Negeri 1 Rikit Gaib, digunakan rumus Sugiyono, (2007).

Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah-langkah yaitu *editing, coding, entry, dan tabulating*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Univariat

No	Variabel	F	%
1	Persepsi SADARI		
	- Buruk	21	40,4
	- Baik	31	59,6
2	Informasi SADARI		
	- Tidak pernah	11	21,2
	- Pernah	41	78,8
3	Pengetahuan		
	- Kurang Baik	28	53,8
	- Baik	24	46,2
4	Sikap		
	- Negatif	12	23,1
	- Positif	40	76,9

Sumber: Data Primer (2022)

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa proporsi persepsi SADARI buruk sebanyak 21 (40,4%) dan responden yang baik sebanyak 31 (59,6%), proporsi informasi tidak pernah sebanyak 11 (21,2%) responden pernah sebanyak 41 (78,8%), proporsi pengetahuan kurang baik sebanyak 28 (53,8%) dan responden

baik sebanyak 24 (46,2%) proporsi sikap negatif sebanyak 12 (23,1%) dan yang positif sebanyak 40 (576.9%),

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Persepsi SADARI				P
	Buruk		Baik		
	N	%	n	%	
Informasi SADARI					
- Tidak Pernah	8	9,3	3	1,7	0,216
- Pernah	36	34,7	5	6,3	
Pengetahuan					
- Kurang	26	23,7	2	4,3	0,081
- Baik	18	20,3	6	3,7	
Sikap					
- Negatif	10	10,2	2	1,8	0,601
- Positif	34	33,8	6	6,2	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

PEMBAHASAN

Hubungan Informasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) Dengan Persepsi SADARI Pada Remaja Putri

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil responden yang tidak pernah mendapatkan informasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) buruk (9,3%) dan yang pernah mendapatkan informasi SADARI (34,7%). Sebaliknya responden yang tidak pernah mendapatkan informasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) baik (1,7%) dan yang pernah mendapatkan informasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) (6,3%). Hasil uji statistik didapatkan informasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) terhadap persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri dengan ($p= 0,216$), yang berarti ada hubungan antara informasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib sudah terpapar informasi mengenai kanker payudara dan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) namun masih terdapat beberapa siswi yang tidak terpapar informasi. Menurut penelitian Nurlainiya (2017) hal ini bisa terjadi kemungkinan disebabkan oleh persepsi responden yang salah bahwa SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) hanya dilakukan pada saat

sakit meskipun responden sudah mendapatkan informasi tetapi tidak melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Responden yang sudah menerima informasi berarti sudah memiliki kesadaran mengenai pencegahan kanker payudara dan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) tetapi untuk menuju tahap ketertarikan mungkin perlu faktor lain yaitu persepsi, apabila seseorang dalam kondisi sakit kemungkinan akan tertarik dengan informasi dan mengubah ke arah tindakan tetapi apabila persepsi seseorang dalam kondisi sehat kemungkinan tidak ada ketertarikan sehingga tidak melakukan SADARI.

Informasi sangat penting karena dengan adanya informasi yang didapatkan maka akan memberikan sikap dari responden tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Desanti dkk, 2010) yang mengatakan informasi tentang SADARI adalah variabel yang paling berhubungan dengan perilaku SADARI (p value=0,000). Dapat disimpulkan bahwa sumber informasi menjadi hal terpenting, karena dari sumber tersebut seseorang bisa untuk mendapatkan pengetahuan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi SADARI Pada Remaja Putri

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil responden yang pengetahuan kurang baik dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) buruk (23,7%) dan pengetahuan baik (20,3%). Sebaliknya yang pengetahuan kurang baik dengan persepsi baik (4,3%) dan pengetahuan baik (3,7%). Hasil uji statistik didapatkan pengetahuan dengan persepsi SADARI pada remaja putri dengan ($p= 0,081$), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri.

Siswi yang mempunyai pengetahuan baik namun tidak melaksanakan SADARI dalam hal ini disebabkan karena siswi tersebut tidak mau melakukan praktik SADARI. Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI atau bahkan menghindarinya adalah rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak berisiko, malu, tidak tahu cara melakukannya, merasa tidak perlu lagi setelah menopause, lupa dan tabu (Ningrum,2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2012) mendapatkan hasil ($p= 0,005$) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan pemeriksaan kanker payudara dini. Berbeda dengan penelitian diatas, Baswedan dan Listiowati (2014) mendapatkan hasil penelitian bahwa tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang SADARI dan tumor payudara dengan perilaku SADARI ($p= 0,680$).

Hubungan Sikap Dengan Persepsi SADARI Pada Remaja Putri

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil responden yang memiliki sikap negatif dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) buruk (10,2%) dan memiliki sikap positif (33,8%). Sebaliknya yang memiliki sikap negatif dengan persepsi baik (1,8%) dan memiliki sikap positif (6,2%). Hasil uji statistik didapatkan Sikap dengan persepsi SADARI pada remaja putri dengan ($p= 0,601$), yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan persepsi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri.

Dari hasil penelitian ini didapatkan siswi yang mempunyai sikap positif namun tidak melaksanakan SADARI dikarenakan mereka biasanya lupa dan terkadang merasa malas untuk melakukannya, mereka malas melakukannya juga disebabkan kepercayaan diri yang dimiliki bahwa mereka tidak berisiko terkena kanker payudara. Perilaku akan terbentuk melalui suatu sikap positif terhadap perilaku tersebut, hal ini dapat dimengerti karena pengetahuan tentang SADARI menyebabkan sikap mereka terhadap SADARI dan kanker payudara berubah ke arah positif sehingga timbullah perilaku yang diharapkan yaitu keinginan melakukan SADARI teratur setiap bulan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Sari (2013) di Karanganyar menyatakan ($p= 0,002$) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 52 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara, informasi sadari, pengetahuan, sikap, Dengan Persepsi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.

DAFTAR PUSTAKA

- Agissia, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Melakukannya Pada Wanita Usia 30-50 Tahun Di Desa Jotto, 2016.
- Desanti, dkk., Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah, 2010. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat. Vol 25(3). 152-161.
- Dinas Kesehatan Gayo Lues, Data Kanker Payudara 2017.
- Kemkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2018, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019.
- Kemkes RI, Pusat Data Dan Informasi Beban Kanker 2019.

Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2019, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020.

Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2019, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020.

Niron dkk, Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Sendiri di SMA Negeri 1 Atambua. Program Studi Keperawatan Universitas Timor Kampus Atambua 2019.

Ningrum, Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Hasanudin:Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat 2016.

Profil Kesehatan Aceh, Data Kanker Payudara 2019.

Setiawan, Hubungan Pengetahuan Dan Deteksi Dini (SADARI) Dengan Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Melakukan Pemeriksaan Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan 2012.

Sulistiyowati, Perilaku SADARI Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan. Jurnal Ilmiah Kesehatan 2017, Vol.10 (2) :149-155.